

FILSAFAT MANUSIA

Pertemuan 4

A. PENDAHULUAN

1. Definisi

Filsafat Manusia (FM) adalah cabang filsafat khusus yang secara spesifik mempelajari hakekat/essensi manusia.

2. ■ Objek Material Filsafat Manusia = Gejala Manusia

Tujuan Filsafat Manusia : menyelidiki-menginterpretasi, dan memahami gejala-gejala/ekspresi manusia.

■ Objek Formal Filsafat Manusia :

Dimensi metafisis – spritiual – universal diselidiki dengan menggunakan metode sistesis dan refleksi.

3. Beda Filsafat Manusia dan Ilmu tentang manusia (Psikologi & Antropologi)

Ilmu Tentang Manusia	Filsafat Manusia
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersifat positifistik menggunakan metodologi ilmu alam → observasional dan eksperimental → R/L terbatas tampak secara empiris. ▪ Oleh karena itu tidak dapat menjawab pertanyaan yang mendasar tentang manusia. ▪ Metode lebih fragmentaris → menyelidiki manusia hanya bagian-bagian tertentu dari manusia. Contoh : Psikologi hanya menekankan aspek psikis dan fisiologis manusia sebagai organisme. Antropologi dan sosiologi → gejala budaya dan pranata sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersifat metafisis menggunakan metode ilmu kemanusiaan : sintesis – reflektif – intensif- kritis R/L gejala seperti filsafat manusia. ▪ Oleh karena itu dapat menjawab pertanyaan yang mendasar tentang manusia. ▪ Metode sintesis dan reflektif (ekstensif)/menyeluruh, intensif (mendalam) dan kritis. Contoh : Filsafat Manusia menekankan kesatuan dua aspek/ lebih dalam satu visi.

4. Manfaat Mempelajari Filsafat Manusia

- Secara Praktis :

Siapa sesungguhnya manusia? → membutuhkan pemahaman manusia secara menyeluruh, sehingga memudahkan mengambil keputusan-keputusan praktis/menjalankan aktivitas hidup sehari-hari.

- Secara Teoritis:

Pemahaman manusia secara yang essensial sehingga kita dapat meninjau secara kritis asumsi-asumsi yang tersembunyi di balik teori-teori antropologi – psikologi dan ilmu-ilmu tentang manusia.

- Manfaat Lain :

- Mencari menemukan jawaban tentang siapakah sesungguhnya manusia itu, masalah-masalah terkait manusia sangat kompleks sehingga persoalan tentang manusia tidak habis untuk dibicarakan.
- Essensi manusia pada prinsipnya adalah sebuah misteri.

B. ALIRAN-ALIRAN

(Essensi Manusia Menurut Aliran-aliran Dalam Filsafat)

1. Materialisme

- Essensi manusia bersifat material/fisik menempati ruang dan waktu, memiliki keluasan dan bersifat objektif sehingga dapat diukur, dihitung, diobservasi.
- Tidak ada aspek spiritual dibalik yang material.
- Materialisme/ Naturalisme. Istilah materi diganti dengan istilah nature/alam setiap gejala/gerak dapat dijelaskan menurut hukum kausalitas. Gerak disebabkan karena ada gerak eksternal yang menggerakkan.

- Kaum materialis pada umumnya sangat deterministik gerak bersifat mekanis untuk menggerakkan manusia adalah mesin.
- Manusia adalah bagian dari alam/materi, manusia adalah objek yang substansinya adalah berkeluasan, manusia adalah mesin/kumpulan sel dan sistem syaraf. Manusia adalah daging tanpa jiwa yang menempati ruang waktu, mengalami perkembangan dan penyusutan sejalan dengan perjalanan waktu.
- Manusia merupakan makhluk deterministik/ tidak memiliki kebebasan. Perilaku manusia adalah akibat dari suatu sebab eksternal. Manusia bertindak karena ada suatu sebab yang mendahului (stimulus) yang menuntut untuk diberikan respons/reaksi.

2. Idealisme

- Kenyataan sejati bersifat spiritual → spiritualisme ada kenyataan dibalik setiap penampakan/kejadian esensi dari kenyataan spiritual adalah berpikir, karena tidak dapat diukur atau dijelaskan berdasarkan pada pengamatan empiris menggunakan metafor kesadaran manusia. Kekuatan spiritual bersifat rasional, berkehendak, berperasaan, kreatif, dll.
- Penganut idealisme berpandangan deterministik, roh absolut/Tuhan adalah bebas dan tidak terhingga tetapi manusia sebagai bagian dari roh absolut maka tidak bebas dan berhingga. Kedudukan dan tindakan manusia sudah diatur sebelumnya oleh roh absolut. Tidak ada kebebasan individual/kolektif, karena yang bebas itu hanya roh absolut.

individualisme : personalisme → menekankan bahwa roh bersifat pribadi-pribadi/individu masing-masing berdiri sendiri sehingga setiap pribadi/individu mempunyai kebebasan untuk mengekspresikan dirinya.

3. Aliran-aliran Lain

a. Dualisme :

Kenyataan sejati bersifat fisik maupun spirit hal/merupakan perpaduan materi dan roh.

Keberadaan tubuh tidak menolak keberadaan jiwa yang keberadaannya tidak dapat diamati secara inderawi tetapi dapat dibuktikan melalui rasio.

Contoh : Menurut Descartes.

b. Vitalisme

Kenyataan sejati bersifat energi, daya, kekuatan atau nafsu yang bersifat irrasional acuan vitalisme adalah ilmu biologi dan sejarah biologi mengajarkan bahwa kehidupan ditentukan oleh kekuatan untuk bertahan hidup agar tetap dapat survive berdasarkan naluri kehendak buta (*Schopenhauer*), kehendak untuk berkuasa (*Nietzsche*) => sejarah dan peradaban manusia digerakkan oleh dorongan tidak rasional dan liar.

c. Eksistensialisme

Essensi manusia bersifat kongkret, individual, dinamis. Existere (eks = keluar, sistere = ada) istilah eksistensi => sesuatu yang mampu melampui dirinya sendiri. Hanya manusia yang bereksistensi/sanggup keluar dari dirinya melampui keterbatasan biologis dan lingkungan fisiknya

d. Strukturalisme

Menempatkan struktur/sistem bahasa, budaya sebagai kekuatan-kekuatan yang menentukan perilaku bahkan kesadaran manusia, manusia tidak bebas yang berstruktur oleh sistem bahasa dan budayanya.

e. Posmodernisme

Hampir sama dengan strukturalisme, tapi manusia didominasi oleh sistem-sistem kecil yang bersifat jamak.